

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian bagi anak usia 5–6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool kota Cilegon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool Cilegon. Merupakan kegiatan mengajarkan anak menghafal doa-doa harian memadukan unsur kognitif dan motorik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu (1) Persiapan. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. (3) Evaluasi Hafalan, evaluasi dilakukan setelah permainan selesai. Berdasarkan tiga tahapan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode permainan tradisional petak pintar berlangsung dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hafalan doa-doa harian anak, yang terlihat dari peningkatan hasil pada buku prestasi hafalan.
2. Melalui kegiatan memilih petak, mengenali simbol, dan mengikuti instruksi sederhana, anak lebih mudah menghafal karena belajar dalam suasana menyenangkan dan menantang. Permainan ini juga menstimulasi otak kiri dan kanan, mengembangkan motorik, serta membantu anak memahami makna doa untuk pembiasaan perilaku baik. Selain itu, petak pintar meningkatkan antusiasme, fokus, dan kemampuan sosial-emosional anak melalui aktivitas kerja sama dan aturan bermain. Dengan demikian, metode ini memberikan manfaat

holistik bagi perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan anak usia 5–6 tahun.

3. Penerapan metode permainan tradisional petak pintar dalam kegiatan hafalan doa-doa harian di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool berjalan efektif karena didukung oleh sejumlah faktor penting, di antaranya kerja sama yang baik antar guru, antusiasme tinggi pada diri anak, media pembelajaran yang menarik dan interaktif, kompetensi guru dalam mengelola kelas, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan lembaga dalam penyediaan fasilitas. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor anak usia dini. Namun, pelaksanaan metode ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan hafalan setiap anak, keterbatasan waktu pembelajaran, konsentrasi anak yang mudah teralihkan, serta kebutuhan pemeliharaan media petak pintar yang cukup intensif. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas metode secara keseluruhan, melainkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, permainan tradisional petak pintar tetap menjadi media inovatif yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran doa-doa harian pada anak usia 5–6 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Anak diharapkan terus berlatih menghafal doa-doa harian dengan rutin, baik di sekolah maupun di rumah, agar hafalan semakin kuat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga perlu mengikuti kegiatan permainan tradisional petak pintar dengan semangat, fokus, dan percaya diri, serta berani mencoba menyebutkan doa meskipun masih membutuhkan bantuan. Selain itu, anak diharapkan tetap menunjukkan perilaku baik yang sesuai dengan isi doa, seperti membiasakan berdoa sebelum makan, sebelum belajar, dan sebelum tidur, sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat menjadi kebiasaan positif dalam keseharian.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memodifikasi permainan tradisional petak pintar agar lebih variatif dan menarik. Penggabungan permainan dengan unsur nyanyian, ritme, atau cerita dapat menambah semangat anak dalam menghafal. Guru juga perlu memberikan pendampingan intensif, terutama pada anak yang membutuhkan pengulangan lebih banyak.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan penggunaan metode permainan tradisional petak pintar dalam pembelajaran hafalan, tidak hanya pada doa-doa harian, tetapi juga pada materi keagamaan lainnya seperti hafalan surat pendek atau adab harian. Metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan kemampuan menghafal anak melalui aktivitas bermain. Selain itu, penggunaan dua media pembelajaran dalam satu permainan tradisional petak pintar, seperti kartu doa dan kartu gambar atau simbol, diharapkan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran

sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien, variatif, dan tetap menyenangkan bagi anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan metode permainan tradisional lainnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas fokus penelitian, misalnya pada pengaruh permainan terhadap karakter religius atau kemampuan sosial anak.